

**EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS TOPIK ANNOUNCEMENT PADA SISWA KELAS X IPS.1 SMA NEGERI 5 MEDAN DI SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Poibe Hasibuan**  
**Guru SMA Negeri 5 Medan**

**ABSTRAK**

*Permasalahan yang menjadi bahasan topik dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris topik announcement. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya. Sumber data penelitian ini adalah siswa semester ganjil di kelas X IPS.1 SMA Negeri 5 Medan yang berjumlah 34 siswa. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 selama 4 Bulan. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi pada tiap siklus pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian konversikan dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat diketahui bagaimana peningkatannya. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar kelas X IPS.1 SMA Negeri 5 Medan pada pelajaran hasil Bahasa Inggris topik announcement pada prasiklus di dapatkan hanya 11 siswa atau 32,35% dari seluruh siswa. Pada Siklus I ada sejumlah siswa yang berhasil meningkatkan hasil belajar bertambah 9 menjadi siswa 20 atau 58,82%. Pada Siklus II siswa yang berhasil meningkat hasil belajarnya mencapai 82,35% atau 28 siswa dari 34 siswa. Keberhasilan siswa dalam hasil belajar Bahasa Inggris topik announcement pada kelas X IPS.1 SMA Negeri 5 Medan mengalami adanya peningkatan yang signifikan. Hasil pengamatan kondisi observasi nilai rata-rata siswa 55,33 dan meningkat menjadi 67,28 pada Siklus I dan pada Siklus II yaitu meningkat menjadi 81,99. Kesimpulan efektifitas penerapan metode tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris topik announcement pada siswa dengan baik sehingga layak diterapkan di SMA Negeri 5 Medan.*

Kata kunci : *Hasi Belajar, Bahasa Inggris, Tutor Sebaya*

**I. PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan teknologi membuat peran dan fungsi pendidikan sekolah semakin penting dan dibutuhkan dalam masa pembangunan yang sedang berlangsung. Melalui pendidikan sekolah berbagai aspek pendidikan dapat dikembangkan, agar menghasilkan tenaga-tenaga manusia yang berkualitas dan bermutu. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan bermutu diharapkan dapat menghadapi tantangan globalisasi yang sedang terjadi. Perubahan global yang terjadi akan berpengaruh pada tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Perubahan tersebut menuntut adanya perbaikan

yang berkaitan dengan system pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Dengan adanya perbaikan system pembelajaran disekolah, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan meningkat sehingga akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di dalam kurikulum 2013 peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan

mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup.

Dalam kurikulum 2013 menganut pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitif.

Djamarah (2002) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku karena pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Menurut Hudojo (2003), kenyataan menunjukkan bahwa perkembangan intelektual siswa berlangsung bertahap secara kualitatif. Walaupun perkembangan itu nampaknya berjalan dengan sendirinya, tetapi perlu diarahkan sebab perkembangan tersebut dapat dibantu atau terhalang oleh keadaan lingkungan.

Belajar merupakan kegiatan inti di sekolah. Berhasil tidaknya seorang siswa tergantung bagaimana proses belajar di sekolah tersebut. Para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi belajar seperti yang dikemukakan oleh Gino (2000) bahwa “Belajar adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, baik potensial maupun aktual.

Selanjutnya menurut Sardiman (2009) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2009) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungan”.

Menurut sumber lain Purwanto (2009) mengatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman”.

Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2010), pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sanjaya dalam Suprihatiningrum (2016) "adalah terjemahan dari instruction, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran".

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah sebagaimana definisi di atas maka pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran cukup mempengaruhi kompetensi dan cara guru itu dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah aktivitas yang diperlihatkan oleh peserta didik setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar) (Sudjana, 2016:2). Hasil belajar diperoleh dengan melakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat

kemampuan atau penguasaan peserta didik tidak hanya dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Sedangkan, dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2002:3). Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi dasar bagi pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

Mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua perlu dikenal dan dipahami betul apa sebenarnya makna bahasa itu sendiri. Sebuah definisi yang standar tentang pengertian bahasa, yaitu : “Language is a system of arbitrary conventionalized vocal, written, or gestural symbol that enable members of a given community to communicate intelligibly with one another.”(Brown, 2000:5).

Makna yang ingin disampaikan Brown adalah bahasa dianggap sebagai sebuah sistem yang terdiri dari simbol atau lambang bunyi yang bisa digunakan untuk berkomunikasi.

Pemberian definisi tentang bahasa (Brown, 2000:5) lebih lanjut mengatakan bahwa sebuah konsolidasi tentang sejumlah kemungkinan-kemungkinan definisi bahasa dijelaskan sebagai berikut: (a) bahasa adalah sistematis, (b) bahasa adalah seperangkat simbol-simbol yang terpisah, (c) simbol tersebut terutama vokal, tetapi kemungkinan juga visual, (d) makna simbol tersebut sudah disesuaikan dengan rujukannya, (e) bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, (f) bahasa digunakan dalam pembicaraan masyarakat atau budaya, (g) secara esensial, bahasa adalah untuk manusia, meskipun kemungkinannya tidak dibatasi hanya untuk manusia, dan (h) bahasa yang digunakan manusia kebanyakan memiliki cara

yang sama.

Sumber lain yang memberikan definisi tentang bahasa diperoleh dari Balitbang Depdiknas (2001:7) bahwa bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna (gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan). Dengan kata lain, makna yang ingin disampaikan kepada orang lain atau dipahami orang lain terkandung dalam bahasa yang digunakan. Berdasarkan pandangan ini, Bahasa Inggris dapat dikatakan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Di Indonesia, Bahasa Inggris adalah alat untuk menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya.

Penelitian yang dilakukan Fathman (2007:98) terhadap 200 anak berusia 6 - 15 tahun yang belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di sekolah di AS, menunjukkan bahwa anak yg lebih muda (usia 6 - 10 tahun) lebih berhasil pada penguasaan fonologi (tata bunyi) Bahasa Inggris. Sedangkan pada anak lebih tua (11 - 15 tahun) lebih berhasil pada penguasaan morfologi (satuan bentuk bahasa terkecil) dan sintaksisnya (susunan kata dan kalimat).

Tutor sebaya adalah metode pengajaran dimana guru menunjuk beberapa siswa yang memenuhi syarat tertentu dalam memahami materi belajar. Metode ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008) berpendapat bahwa “Tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa”.

Announcement adalah pernyataan (pemberitahuan resmi) dalam bentuk lisan atau tulis yang berisi sesuatu untuk di ketahui oleh semua orang. Namun, tidak semua orang yang mendengar atau membaca pengumuman tersebut berkepentingan atas pengumuman tersebut. Pengumuman dapat kita dengar atau baca dimana saja, misalnya pengumuman lisan disekolah atau di

tempat-tempat umum, sedangkan pengumuman tertulis dapat kita baca di papan pengumuman, di majalah, dan di koran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa penerapan metode tutor sebaya ke dalam pembelajaran sangatlah penting, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Efektifitas Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Topik Announcement Pada Siswa Kelas X IPS.1 SMA Negeri 5 Medan Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.*”

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai Efektifitas Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Topik Announcement Pada Siswa Kelas X IPS.1 SMA Negeri 5 Medan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Menurut Kunandar (2012) PTK dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Wina Sanjaya (2010) menyatakan PTK bukan didorong hanya untuk sekedar ingin tahu suatu keadaan, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Di dalam PTK tidak ada ketentuan berapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung pada pencapaian tolak ukur, namun sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

Arikunto (2010) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dari pendapat tersebut

disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah segala tindakan yang dilaksanakan guru secara sistematis dan terencana di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di X IPS.1 SMA Negeri 5 Medan, Provinsi Sumatera Utara yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Agustus sampai dengan 21 Nopember 2018.

### **Subyek dan Objek, Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS.1 SMA Negeri 5 Medan dengan mempertimbangkan kondisi kelas yang siswanya kurang aktif pada awal pertemuan berdasarkan hasil observasi awal di depan kelas pada mata pelajaran Bahasa Inggris Topik Announcement. Sedangkan dalam penelitian ini objek yang menjadi variabel penelitian adalah efektifitas penerapan metode tutor sebaya untuk hasil belajar di Kelas X IPS.1 SMA Negeri 5 Medan sejumlah 34 orang.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu 1) Tahap perencanaan (*planning*), 2) Tahap pelaksanaan tindakan (*Acting*), 3) Tahap pengamatan (*Observing*), 4) Tahap refleksi (*Reflection*).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan teknik tes dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data hasil belajar Bahasa Inggris Topik Announcement dengan menerapkan Metode Tutor Sebaya siswa setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran setelah diterapkannya Metode Tutor Sebaya pada tes formatif Siklus I, dan Siklus II. Tes ini berupa tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus. Jenis tes yang digunakan berupa tes menjawab soal essay 16 soal pilihan ganda.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yaitu meningkatnya aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan menerapkan Metode Tutor Sebaya. Aktivitas berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai melalui lembar Kondisi Awal (Pra Siklus).

#### Pembahasan

##### Siklus I

Dari hasil data yang didapat oleh observer, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang lancar dan menyenangkan sehingga karena siswa kurang antusias, bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang variatif.

Pada Siklus I ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang ditemui sehingga masih menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada Siklus II selanjutnya.

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada Siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran materi pertumbuhan pada tanaman memperlihatkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 20 orang siswa, nilai rata-rata kelas 67,28 masih jauh dari KKM 70, maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus II.

##### Siklus II

Hasil observasi proses pembelajaran pada Siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar berkelompok, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.
2. Siswa lebih cepat dapat menerapkan Persiapan, Pelaksanaan dan Hasil pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris Topik

Announcement guru telah mencoba menerapkan Metode Tutor Sebaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris Topik Announcement Siswa Kelas X IPS.1 SMA Negeri 5 Medan, sehingga hasil belajar siswa meningkat signifikan ke angka rata-rata kelas 81,99 dengan 28 siswa tuntas dalam belajar atau 82,35% dari keseluruhan siswa dan telah melebihi KKM 70 yang ditentukan.

Setelah diadakan Siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif.

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran Siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran Bahasa Inggris Topik Announcement di Kelas X IPS.1 SMA Negeri 5 Medan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Bahasa Inggris Topik Announcement di Kelas X IPS.1 SMA Negeri 5 Medan dengan penerapan Metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS.1 SMA Negeri 5 Medan pada Pelajaran Bahasa Inggris Topik Announcement membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata kelas 55,35 (32,35%) pada kondisi awal, berubah menjadi 81,99 (82,35%) pada Siklus II.

### IV. KESIMPULAN

1. Penerapan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Bahasa Inggris Topik Announcement dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X IPS.1 SMA Negeri 5 Medan terbukti pada Siklus I skor rata-rata aktivitas belajar siswa 67,28 (58,82%), meningkat pada Siklus II yaitu 81,99 dengan persentase Ketuntasan KKM kelas 82,35%.
2. Penerapan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Bahasa Inggris Topik Announcement dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS.1 SMA Negeri 5

Medan terbukti pada Siklus I skor rata-rata hasil belajar belajar siswa 67.28 dengan 20 dari 34 siswa yang tuntas meningkat pada Siklus II yaitu 81,99 dengan 28 siswa yang tuntas dari 34 siswa di kelas X IPS.1 SMA Negeri 5 Medan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri. 2008. *Konsep dan Definisi Konseptual*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Brown, D.H. 2000. *Principles of Language Learning & Teaching*. (4th ed.). New York: Longman
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia
- Hudojo, 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Jurusan Matematika, FMIPA
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Alih bahasa: Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara